



Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan

Rakita Septi Ampuni¹, Raden Priyo Utomo^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
Email: rakitasa@gmail.com

How to cite:

Article History

Received: 01-10-2023
Accepted: 29-11-2023

DOI:

Copyright@2023
Rakita Septi Ampuni, fungsional secara tegas, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Raden Priyo Utomo. 3) praktik yang sehat, 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dari hasil penelitian, sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan Toko Cat Warna Indah sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya dan pemisahan tanggung jawab fungsional yang kurang jelas serta beberapa dokumen tidak memiliki informasi yang jelas.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang yang diterapkan pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan metode *internal control questionnaires* atas unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari: 1) struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Raden Priyo Utomo. 3) praktik yang sehat, 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dari hasil penelitian, sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan Toko Cat Warna Indah sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya dan pemisahan tanggung jawab fungsional yang kurang jelas serta beberapa dokumen tidak memiliki informasi yang jelas.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang, *Internal Control Questionnaires*

ABSTRACT

The aim of the study is to know and analysis the description of the internal control system of Inventory applied at Toko Cat Warna Indah in Balikpapan. The type of research used in this study is the type of qualitative research using comparative descriptive research method. Data collecting technique is interview, documentation, by using analysis tools of internal control questionnaires of internal control elements consisting of: 1) organizational structure that separates functional responsibilities explicitly, 2) authorization system and recording procedure, 3) healthy practice, and 4) employees of the same quality as

their responsibilities. The results of research reveal that the system of internal control of Inventory applied at Toko Cat Warna Indah in Balikpapan is properly applied. But there are still some that are not in accordance with the elements of internal control in theory where there are several task devices in running the organization and the separation of functional responsibilities is unclear and some documents do not have clear information.

Key words: Internal Control System, Inventory, Internal Control Questionnaires.

A. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, kegiatan perdagangan pada saat ini masih sangat berdampak terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, termasuk indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar di angka 5 persen, yang mana pertumbuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh sektor perdagangan yang berkontribusi sebagai sektor penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan dibidang usaha setiap tahunnya bertambah pesat ini terlihat dengan adanya persaingan usaha, baik di bidang perindustrian maupun perdagangan, pertumbuhan ini juga memengaruhi daya konsumsi pada produk atau barang yang diinginkan konsumen.

Dengan semakin meningkatnya persaingan dibidang usaha, mendorong perusahaan agar memiliki strategi yang tepat yang bisa mengelola semua sumber daya yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin agar perusahaan dapat menyediakan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen pada kualitas yang tinggi dan dengan harga yang wajar agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan semakin berkembang.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan dagang. Persediaan merupakan aset yang nilainya paling besar dibanding aset lainnya di dalam perusahaan, selain itu persediaan juga merupakan sumber pendapatan utama perusahaan dagang yakni dari hasil penjualan persediaan tersebut. Persediaan pada perusahaan dagang pada umumnya terdiri dari berbagai ragam jenis dan jumlah yang relatif banyak.

Karena perusahaan memiliki persediaan yang berbagai macam jenis, merk, ukuran yang berbeda-beda, sehingga rentan akan kerusakan, kehilangan, kelebihan serta kekurangan persediaan. Selain itu, dengan banyaknya barang yang keluar masuk gudang menyebabkan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Lemahnya pengendalian ini menciptakan kesempatan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain.

Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang memadai untuk mengatur jalannya aktivitas perusahaan, yang mana sistem tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam melaksanakan suatu kegiatan di dalam usaha. Sistem yang dimaksud adalah sistem pengendalian internal. Menurut Makisurat *et al.*, (2014) sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang.

Dalam penelitiannya menurut Faridah (2016) pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam mengelola persediaan barang, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa pengendalian internal pada persediaan dilakukan agar terciptanya pengelolaan barang yang baik dan efektif supaya tercapainya tujuan perusahaan. Prosedur penjualan yang tidak efisien dapat menimbulkan permasalahan bagi perusahaan, suatu persediaan yang berlebihan dan tidak terjual habis akan menumpuk di dalam gudang dan akan mengalami kerusakan atau tidak sesuai lagi dengan *trend* di masyarakat.

Toko Cat Warna Indah di Balikpapan merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang dagang, produk yang dijual adalah berbagai jenis cat. Merk utama cat tersebut adalah Envi, Weldon, Samurai dan Sapporo yang di dalamnya terdapat penggolongan berbagai jenis cat. Toko yang berdiri sejak 2017 ini memiliki tiga toko cabang yang terletak di daerah Sepinggian, *Grand City*, dan Karang Rejo, sedangkan pusatnya berada di daerah MT. Hariyono, Kota Balikpapan. Toko ini menyediakan berbagai macam kebutuhan cat ke seluruh wilayah Balikpapan.

Toko Cat Warna Indah mempunyai sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai pengelolaan persediaan cat yang menjadi aset toko. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, sistem pengendalian internal yang diterapkan Toko Cat Warna Indah di Balikpapan belum sepenuhnya berjalan baik karena masih ditemukan masalah seperti, seringnya

ketidaksesuaian antara kartu stok dengan jumlah fisik yang ada di gudang, tidak tercatatnya pengeluaran barang yang terjadi karena kecerobohan karyawan, hal ini mengakibatkan tidak akuratnya jumlah fisik barang yang sebenarnya berada di gudang sehingga sulit menentukan besarnya persediaan yang akan dipesan, hal ini membuat terjadinya keterlambatan pemesanan yang mengakibatkan kekosongan barang pada jenis tertentu padahal dalam penelitiannya Tamodia (2013) mengungkapkan persediaan memiliki efek langsung terhadap pendapatan toko.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Baridwan (2013) mendefinisikan sistem adalah prosedur-prosedur yang terhubung yang sudah disesuaikan dengan rencana perusahaan yang nantinya akan membentuk suatu kerangka yang akan memudahkan perusahaan dalam melaksanakan fungsi utamanya.

Krismiaji (2010) menjelaskan pengertian pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Mulyadi (2016) menerangkan sistem pengendalian internal adalah struktur dan metode organisasi dengan menggunakan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan guna untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Hery (2007) mengartikan sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva suatu kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah ketentuan atau peraturan yang saling terhubung yang dibuat oleh perusahaan guna melindungi aset perusahaan dari segala tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan seluruh kebijakan perusahaan dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2016) menyatakan tujuan sistem pengendalian internal adalah :

1. Memelihara dan mengelola aset organisasi.
2. Mencocokkan ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Menambahnya tingkat efisiensi perusahaan.
4. Menambahnya kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Mulyadi (2016) mengatakan suatu perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dan baik apabila memenuhi 4 unsur ini : 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan. 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi. 4) Penempatan karyawan yang sesuai dengan kemampuannya.

Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Hery (2014) berpendapat ada dua keterbatasan sistem pengendalian internal, yaitu :

1. Faktor manusia. Terdapat karyawan yang tidak jujur, lalai, atau kelelahan yang dapat menyebabkan ketidak efisienan dan keefektifan sistem pengendalian internal.
2. Pemisahan tugas dan tanggungjawab serta pemantauan secara berkala untuk perusahaan berskala kecil yang sulit diterapkan, sebab biasanya karyawan melakukan *double job*.

Persediaan

Rudianto (2012) menerangkan persediaan adalah sejumlah barang, baik berupa barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Maisaroh *et al.* (2019) mengatakan persediaan merupakan aset paling penting bagi perusahaan dagang dimana lebih dari setengah kekayaan perusahaan berupa persediaan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah aset beragam yang dimiliki perusahaan baik yang masih berupa bahan baku, atau barang dalam proses, dan barang jadi yang siap untuk dijual langsung kepada konsumen.

Sistem Akuntansi Persediaan

Mulyadi (2016) menerangkan yang dimaksud dengan sistem akuntansi persediaan adalah suatu kegiatan pencatatan produk jadi, kegiatan pencatatan harga pokok yang dijual, kegiatan pencatatan penerimaan pokok produk jadi yang diretur oleh pembeli, kegiatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses, kegiatan pencatatan harga pokok persediaan yang diretur kepada pemasok, kegiatan permintaan dan pengeluaran barang dagang.

Metode Pencatatan Persediaan

Rudianto (2009) menjelaskan terdapat dua metode yang dipakai untuk mencatat persediaan, yaitu :

1. Metode Fisik

Metode yang biasa disebut juga dengan metode periodik merupakan metode persediaan, yang mana untuk mengetahui nilai persediaan yang tersisa pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya catatan secara terperinci pada arus keluar masuknya barang.

2. Metode Perpetual

Merupakan metode pengelolaan persediaan, yang melakukan pencatatan pada kartu persediaan, sehingga ketika terjadi arus keluar masuknya persediaan barang di gudang dicatat secara rinci.

C. METODE

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Alat analisis yang digunakan untuk memperoleh informasi pada Toko Cat Warna Indah Di Balikpapan adalah *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang mengacu pada unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari 4 (empat) unsur pokok yaitu: organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Tugas

Tugas dari masing-masing jabatan yang ada dalam struktur organisasi sebagai berikut :

1. Pemilik
 - a. Bertanggung jawab atas penyediaan modal yang diperlukan toko.
 - b. Mengelola toko secara keseluruhan agar kelangsungan hidup toko berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
 - c. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan yang akan dijalankan toko.
 - d. Mengangkat atau memberhentikan karyawan dan memberikan gaji karyawan.
 - e. Menerima laporan dari setiap kepala toko.
2. Kepala Toko
 - a. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional harian.
 - b. Menerima laporan kegiatan dari masing-masing bagian.
 - c. Melakukan pembelian barang dagang untuk *stock* gudang
 - d. Menjadi ketua perhitungan fisik persediaan dan sebagai fungsi pengecekan hasil perhitungan fisik yang telah dilakukan oleh tim perhitungan fisik.
3. Kepala Gudang
 - a. Menerima dan memeriksa barang yang dikirim dari distributor sebelum dimasukkan ke dalam gudang.
 - b. Melakukan penyimpanan persediaan barang dan mengawasi keluar masuknya persediaan.
 - c. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
 - d. Melakukan perhitungan fisik persediaan secara berkala.
 - e. Menjadi pemegang kartu fisik persediaan.
 - f. Membuat permintaan persediaan dan melaporkan retur persediaan.
4. Bagian Akuntansi
 - a. Mencatat arus kas masuk dan keluar, antara lain untuk kegiatan operasional.
 - b. Mengontrol utang dagang Toko dalam pembelian barang dagang dan perencanaan pembayaran barang dagang.
 - c. Mencatat kegiatan transaksi penjualan dan pembelian barang dagang.

- d. Membuat laporan keuangan.
 - e. Menyetorkan uang hasil penjualan ke *Bank* setelah mendapat persetujuan dari Kepala Toko.
5. Bagian Administrasi
 - a. Melakukan pemeriksaan terhadap daftar absensi rutin karyawan dan mengevaluasi gaji.
 - b. Membuat laporan mengenai persediaan barang toko secara rutin.
 - c. Menjalin relasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan toko.
 6. Pramuniaga/Kasir
 - a. Memastikan barang yang di *display* selalu ada dan lengkap.
 - b. Membantu *customer* menemukan barang yang dicari.
 - c. Memproses dan mencatat segala kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan *customer*.
 7. *Runner*
 - a. Mengantar persediaan barang ke toko cabang.
 - b. Mengantar pesanan ke alamat *customer*.

Analisis

Internal Control Questionnaires (ICQ)

Tabel 1. Perbandingan Unsur-unsur Pengendalian Internal Menurut Teori dengan Unsur-unsur Pengendalian Internal pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan.

Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Sesuai/ Tidak Sesuai
A. Struktur organisasi		
1. Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan.	Fungsi pembelian dilakukan oleh kepala toko, fungsi penerimaan dilakukan oleh bagian gudang.	Sesuai
2. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi akuntansi.	Fungsi penerimaan dilakukan oleh bagian gudang, fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi.	Sesuai
3. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan barang.	Fungsi penerimaan dan penyimpanan barang keduanya dilakukan oleh bagian gudang.	Tidak Sesuai
4. Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi.	Transaksi pembelian dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi penerimaan dan kepala toko sebagai fungsi pembelian.	Sesuai
5. Transaksi retur pembelian dilaksanakan oleh fungsi pembelian, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan utang, dan fungsi akuntansi.	Transaksi retur dilaksanakan oleh bagian administrasi, fungsi pembelian, dan fungsi gudang.	Tidak Sesuai
6. Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitungan, dan fungsi pengecek.	Perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh fungsi gudang yang merangkap sebagai fungsi pemegang kartu persediaan, fungsi perhitungan, dan kepala toko sebagai fungsi pengecekan.	Sesuai
7. Tim penghitungan fisik yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.	Toko membentuk tim perhitungan fisik yang merupakan karyawan dari fungsi gudang dan kepala toko.	Tidak Sesuai
B. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan		
8. Surat permintaan diberikan otorisasi oleh fungsi gudang.	Surat permintaan diotorisasi oleh bagian gudang.	Sesuai
9. Tim penghitungan fisik yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.	Toko membentuk tim perhitungan fisik yang merupakan karyawan dari fungsi gudang dan kepala toko.	Tidak Sesuai

Tabel 1. Sambungan

10. Tim penghitungan fisik yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.	Toko membentuk tim perhitungan fisik yang merupakan karyawan dari fungsi gudang dan kepala toko.	Tidak Sesuai
C. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan		
11. Surat permintaan diberikan otorisasi oleh fungsi gudang.	Surat permintaan diotorisasi oleh bagian gudang.	Sesuai
12. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.	Sesuai
13. Laporan pengiriman retur barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.	Laporan pengiriman retur barang diotorisasi oleh bagian administrasi.	Tidak Sesuai
14. Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua penghitungan fisik persediaan.	Hasil perhitungan fisik ditandatangani oleh kepala toko selaku ketua perhitungan fisik persediaan.	Sesuai
15. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.	Penginputan hasil perhitungan fisik dilakukan berdasarkan kartu perhitungan fisik yang telah diteliti sebelumnya.	Sesuai
16. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.	Penyesuaian stok barang didasarkan pada data hasil perhitungan fisik yang sebelumnya sudah dilakukan pengecekan terhadap perhitungan fisik tersebut.	Sesuai
D. Praktek yang sehat		
17. Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang.	Permintaan pembelian dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang, namun tidak menggunakan surat permintaan bernomor urut tercetak.	Tidak Sesuai
18. Surat order pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pembelian.	Pembelian dilakukan oleh fungsi pembelian yaitu kepala toko, namun hanya melalui <i>chat whatsapp</i> sehingga tidak memiliki nomor urut tercetak.	Sesuai
19. Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan.	Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dipertanggung jawabkan oleh bagian gudang selaku fungsi penerimaan.	Sesuai
20. Barang hanya akan diperiksa jika fungsi penerimaan telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.	Barang akan diperiksa atau diterima apabila melampirkan surat jalan asli yang beralamat penerbitan dan tujuannya diperuntukkan untuk Toko Cat Warna Indah.	Sesuai
21. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkan dengan tembusan surat order pembelian.	Barang yang diterima oleh bagian gudang selaku fungsi penerimaan akan diperiksa dan dihitung kembali serta dibandingkan dengan surat jalan.	Sesuai
22. Dilakukan pengecekan harga, syarat pembelian dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur diproses untuk dibayar.	Pada bagian akuntansi faktur invoice akan dicek harga dan syarat pembelian sebelum di input untuk proses pembayaran.	Sesuai

Tabel 1. Sambungan

23. Kartu penghitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.	Kartu perhitungan fisik dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, yaitu kepala gudang.	Sesuai
24. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.	Perhitungan fisik persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh bagian gudang dan kedua kali oleh kepala toko.	Sesuai
25. Peralatan dan metode yang digunakan untuk menghitung kuantitas persediaan telah terjamin ketelitiannya.	Tidak ada peralatan dan metode khusus yang digunakan untuk menghitung kuantitas persediaan.	Tidak Sesuai
E. Karyawan yang sesuai dengan mutu dan tanggung jawabnya		
26. Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	Sesuai
27. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan toko, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.	Tidak ada pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh karyawan toko.	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah (2023)

Pembahasan

Adapun unsur-unsur pengendalian internal yang menjadi dasar terhadap pembahasan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas

Pada struktur organisasi Toko Cat Warna Indah yang telah digambarkan beserta uraian tugas masing-masing, terlihat adanya pemisahan fungsi yang tegas antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan barang serta pemisahan fungsi pencatatan yang dilakukan oleh bagian akuntansi dan fungsi penerimaan yang dilakukan oleh bagian gudang.

Namun pada kenyataannya dalam toko masih belum menerapkan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, dimana masih adanya tugas yang dirangkap ke dalam satu fungsi. Pada Toko Cat Warna Indah tidak memisahkan antara fungsi penyimpanan, fungsi penerimaan, fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan semuanya dilakukan oleh bagian gudang. Seharusnya dilakukan pemisahan antara fungsi penyimpanan, fungsi penerimaan, fungsi pemegang kartu penghitungan fisik persediaan sehingga data yang dihasilkan dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Karna tujuan dari perhitungan fisik persediaan adalah untuk meminta pertanggungjawaban mengenai persediaan yang disimpan oleh fungsi gudang, apabila tidak ada pemisahan fungsi maka rentan terjadinya penyelewengan.

Prosedur pembelian barang dimulai dari permintaan bagian gudang dimana kepala gudang melampirkan catatan barang kurang kepada kepala toko sehingga kepala toko akan melakukan pengorderan barang sesuai permintaan yang terlampir di catatan barang kurang. Prosedur seperti ini dilakukan guna menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan barang. Pembelian tentunya juga berkaitan dengan retur pembelian, kegiatan retur pembelian menjadi tanggung jawab fungsi gudang dan fungsi administrasi pada kegiatan ini tetap melibatkan kepala toko selaku fungsi pembelian.

Pada penghitungan fisik (*stock opname*) yang dilaksanakan sebulan sekali oleh fungsi gudang selaku bagian perhitungan, dan kepala toko selaku fungsi pengecekan bertujuan untuk mempermudah menelusuri kesalahan dalam proses perhitungan fisik dan kehilangan barang. Tetapi dikarenakan dalam proses ini juga melibatkan bagian penerimaan dan penyimpanan barang sehingga kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi pada proses ini sulit ditelusuri dan diketahui.

1. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Dalam Toko Cat Warna Indah transaksi hanya terjadi dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada nota retur pembelian hanya dilakukan oleh bagian gudang yang bertugas menyiapkan mulai dari perhitungan,

penghimpunan hingga ke pengepakan barang retur, hanya pada otorisasinya melibatkan bagian admin. Hal ini beresiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam proses retur pembelian. Untuk pengurangan kuantitas pada persediaan, sudah secara otomatis akan berkurang disaat bagian administrasi menginput data dari surat retur pembelian.

Perhitungan fisik (*Stock Opname*) diinput berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh bagian gudang dan sudah melalui proses pengecekan oleh kepala gudang. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil perhitungan dan catatan persediaan maka penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil perhitungan yang sudah melalui tahap pengecekan. Pada Toko Cat Warna Indah hasil perhitungan fisik dinyatakan kebenarannya apabila sudah diotorisasi oleh kepala toko (ketua perhitungan fisik).

2. Praktek yang sehat

Pada Toko Cat Warna Indah order pembelian hanya melalui *chat whatsapp* dan *sales* sehingga tidak memiliki nomor urut tercetak order pembelian, hanya laporan penerimaan berupa surat jalan yang diterima ketika barang datang yang memiliki nomor urut tercetak. Barang hanya akan diproses oleh bagian penerimaan apabila surat jalan yang dikeluarkan oleh distributor yang telah dipilih ditujukan ke Toko Cat Warna Indah. Bagian penerimaan hanya membandingkan kesesuaian antara kuantitas fisik yang tercantum dalam surat jalan dengan barang yang diterima, sehingga menyebabkan tingginya risiko kesalahan antara kuantitas yang diorder dengan yang diterima.

Sistem pencatatan pada Toko Cat Warna Indah dilakukan oleh dua bagian yaitu bagian kasir dan bagian akuntansi. Pada bagian kasir untuk sehari-harinya menggunakan metode pencatatan manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan karena lupa maupun kelelahan (*human error*), hal ini menjadikan informasi yang dihasilkan tidak akurat.

Berbeda dengan bagian kasir, pada bagian akuntansi menggunakan metode perpektual yang mana semua perubahan pada persediaan baik itu pembelian maupun penjualan selalu dicatat, akan tetapi pencatatan ini di-*update* hanya 2-3 hari sekali tidak di-*update* setiap hari, hal ini membuat apabila terjadi kesalahan pada pencatatan manual yang dilakukan oleh kasir pada penjualan persediaan tidak cepat teridentifikasi.

Proses perhitungan fisik (*Stock Opname*) menggunakan kartu hasil perhitungan fisik yang belum memiliki nomor urut tercetak dan perhitungan dilakukan dua kali oleh bagian penghitungan dan bagian pengecekan. Hasil perhitungan dikomparasikan oleh perangkat komputer sehingga keluarlah hasil perbandingan antara perhitungan fisik dan catatan buku perusahaan atas persediaan.

3. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Toko Cat Warna Indah melakukan penerimaan karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh toko. Calon karyawan yang mendaftar harus memenuhi kriteria toko yang kemudian akan dilakukan seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada Toko Cat Warna Indah dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Sistem pengendalian internal atas persediaan yang diterapkan oleh Toko Cat Warna Indah masih terdapat ketidaksesuaian dengan unsur-unsur pengendalian internal secara teori.
2. Struktur organisasi pada Toko Cat Warna Indah masih terdapat perangkapan fungsi oleh suatu bagian. Hal ini terlihat pada fungsi perhitungan, penyimpanan, dan penerimaan dilakukan oleh karyawan dari fungsi gudang.
3. Sistem otorisasi sudah berjalan dengan baik. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh fungsi pengecekan yang merangkap sebagai ketua perhitungan fisik persediaan yaitu kepala toko, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan perhitungan fisik persediaan.
4. Praktik yang sehat belum sepenuhnya diterapkan oleh toko. Dokumen-dokumen yang ada pada toko, seperti surat *order*, dokumen perhitungan fisik persediaan, permohonan retur pada pemasok, tidak ada yang mempunyai nomor urut tercetak. Pencatatan pada bagian akuntansi juga masih belum berjalan dengan semestinya, walaupun menggunakan metode perpektual akan tetapi peng-*update*-an persediaan tidak dilakukan setiap hari.
5. Mutu karyawan telah sesuai dengan tanggung jawabnya. Calon karyawan akan diseleksi secara objektif, mereka yang terpilih sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan pihak toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Faridah, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT MKD Surabaya). *Skripsi.*, Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama.
- Hery. (2007). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Tiga*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 2002*, 161–167.
- Makisurat, A., Morasa, J., & Elim, I. (2014). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1151–1161.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi* (A. Maulana & W. Hardani (eds.)). Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Erlangga, Jakarta.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>
- Wulandari, F., Kusumawardani, A., & Asmapane, S. (2018). Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada pt. pancar warna indah abadi samarinda. *Akuntabel*, 15(2), 94–106.